

MENANAMKAN WAWASAN KEBANGSAAN DAN RASA CINTA TANAH AIR KEPADA ANAK-ANAK TENAGA KERJA INDONESIA (TKI) DI KUALA LUMPUR, MALAYSIA

Sri Muryati¹, Ali Fahmi², Hendra Kurniawan³, Irmanelly⁴, Iwan Eka Putra⁵, Rika Neldawati⁶, Suherman⁷, Sendy Permana⁸, dan Jeni Vira Guswati⁹

Universitas Muhammadiyah Jambi

e-mail: ¹srimuryati@umjambi.ac.id, ²alifahmi1969@gmail.com,
³hendrakurniawan@umjambi.ac.id, ⁴73irmanelly@gmail.com,
⁵iwanekaputra@umjambi.ac.id, ⁶rikaneldawaty1079@gmail.com,
⁷suhermanrika17@gmail.com

Abstrak

Fenomena dikalangan generasi muda dimana mulai lunturnya rasa cinta tanah air merupakan permasalahan yang mulai mengkhawatirkan. Lunturnya rasa cinta tanah air ini juga menjadi permasalahan bagi anak-anak Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang dibesarkan di luar Negeri contohnya di Negara Malaysia. Kondisi ini diperparah dengan adanya kebijakan pemerintah Malaysia bagi anak-anak TKI yang tidak memiliki dokumen resmi, mereka tidak dapat mengakses layanan pendidikan dan tidak dapat mendaftar di sekolah formal. Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah Malaysia (PCIM) bekerjasama dengan KBRI Kuala Lumpur untuk memelopori berdirinya Sanggar Bimbingan (SB) yang menjadi tempat proses belajar mengajar yang diperuntukkan bagi anak-anak TKI yang tidak berdokumen yang tidak bisa mengakses pendidikan formal. Keterbatasan akses pendidikan bagi anak-anak TKI yang dibesarkan di Malaysia tidak hanya menyebabkan keterbatasan pendidikan formal, namun juga keterbatasan pengetahuan tentang wawasan kebangsaan. Diperlukan upaya pengenalan wawasan kebangsaan dan cinta tanah air kepada anak-anak TKI melalui kegiatan pengabdian masyarakat di sanggar-sanggar bimbingan. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat memberikan pendidikan wawasan kebangsaan serta menumbuhkan rasa cinta tanah air bagi anak-anak TKI di Kuala Lumpur, Malaysia. Kegiatan ini akan dilaksanakan di Sanggar Belajar Kampung Baru, Kuala Lumpur. Metode yang digunakan yaitu pemaparan materi, nonton video bersama, menyanyikan lagu kebangsaan dan lagu daerah serta peragaan baju daerah dan lomba membacakan naskah sumpah pemuda.

Kata Kunci: Kuala Lumpur, Sanggar Bimbingan, TKI, Wawasan Kebangsaan

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan tata nilai kehidupan berjalan terus dan dinamis sehingga menyebabkan banyak nilai-nilai kebangsaan yang bersifat luhur mengalami perubahan sejalan dengan perkembangan zaman. Pengaruh nilai-nilai barat yang lebih praktis dan pragmantis menyebabkan banyak sendi-sendi kehidupan mengalami perubahan orientasi dan menyebabkan hilangnya nilai-nilai kearifan

lokal, hingga menyebabkan krisis identitas bagi generasi muda (Widuseno & Sudarsih, 2019).

Menurut Kushendar (2017) krisis identitas merupakan fenomena yang terjadi pada masa perkembangan remaja. Ditambahkan oleh Batubara (2010) krisis identitas berkaitan dengan proses pembentukan identitas remaja dalam psikologi perkembangan pembentukan identitas dalam perkembangan kepribadian yang terjadi pada awal masa remaja. Beberapa kondisi remaja mengalami krisis identitas seperti mengalami keraguan akan jati diri serta kebingungan dalam memaknai kehidupan sehingga remaja tersebut cenderung tidak memahami apa tujuan hidup sehingga hanya mengikuti hal-hal yang di gemari oleh teman sepermainan atau apa yang sedang trend saat ini, serta cenderung menyimpang dari nilai-nilai budaya yang ada di lingkungan masyarakat.

Fenomena yang terjadi di Indonesia yang ditampilkan sebagai perilaku penyimpangan identitas sosial budaya seperti terlihat dari hilangnya rasa kesetiakawanan, sikap sopan santun, tenggang rasa, gotong royong hingga berkurangnya rasa cinta akan tanah air (Kushendar, 2017). Menurut Suyadi (2013) rasa cinta tanah air merupakan bagian dari karakter yang dimunculkan pada diri sebagai sikap bangga terhadap Negara dengan sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap Bahasa, budaya, ekonomi dan politik sehingga tidak mudah terprovokasi terhadap tindakan yang merugikan bangsa sendiri.

Rasa cinta tanah air ini perlu ditanamkan sejak usai dini, karena diharapkan sejak dini telah tertanam karakter cinta tanah air yang merujuk pada rasa nasionalisme terhadap bangsa dan Negara (Nuryani *et al.*, 2020). Menurut Dewi & Listiana (2021) adanya perubahan tatanan global (globalisasi) yang memberikan kemudahan akses teknologi secara gampang dan luas memberikan dampak positif dan negative. Globalisasi sangat memberikan pengaruh terhadap gaya hidup masyarakat Indonesia bagi anak-anak hingga orang dewasa. Hal ini menyebabkan ada beberapa hal buruk yang ditimbulkan karena masalah tersebut.

Menurut Salsabila *et al.*, (2021) banyaknya fenomena dikalangan generasi muda dimana mulai lunturnya rasa cinta tanah air, yang ditunjukkan dengan kurangnya penghayatan tentang lagu nasional maupun lagu daerah, kurangnya memahami arti dasar Negara, peranan para pahlawan, tidak menghargai nilai-nilai luhur pancasila dan tidak merasa bangga dengan identitas sebagai generasi bangsa Indonesia, serta ikut merusak dengan mengikuti paham-paham yang dapat merusak persatuan dan kesatuan NKRI. Menurut Dewi & Listiana (2021) para pelajar yang lebih mengagumi budaya dari luar Negeri, seperti budaya barat dan korea sedangkan mereka tidak mengenal budaya luhur bangsa sendiri.

Lunturnya rasa cinta tanah air ini juga menjadi permasalahan bagi anak-anak TKI yang dibesarkan di luar negeri contohnya di Negara Malaysia. Negara Malaysia merupakan salah satu Negara dengan tujuan migrasi yang paling banyak diminati oleh warga Indonesia dengan harapan mendapatkan pekerjaan dan kehidupan yang lebih layak. Menurut Handoyo & Triarda (2020) adanya peraturan ketenagakerjaan di Serawak yang menyatakan bahwa pekerja asing di bawah PLKS

tidak diperbolehkan membawa tanggungan keluarga. Namun kondisi di lapangan banyak TKI dari Indonesia menikah dan memiliki anak. Kondisi ini menimbulkan permasalahan baru bagi anak-anak TKI tidak bisa memiliki dokumen resmi lengkap, sehingga mereka sulit mendapatkan akses layanan guna pendidikan dan tidak dapat mendaftar di sekolah formal karena tidak memiliki dokumen resmi.

Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah Malaysia (PCIM Malaysia) telah bekerjasama dengan KBRI Kuala Lumpur untuk memelopori berdirinya Sanggar bimbingan sebagai Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Sanggar bimbingan yang menjadi tempat proses belajar mengajar yang diperuntukkan bagi anak-anak TKI tidak berdokumen yang tidak bisa mengakses pendidikan formal di Kuala Lumpur Malaysia. Sanggar bimbingan berada dibawah naungan Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) dan berpusat pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Keberadaan sanggar bimbingan ini diharapkan menjadi solusi bagi permasalahan keterbatasan akses pendidikan formal di Kuala Lumpur, Malaysia. Sanggar bimbingan ini akan memfasilitasi anak-anak TKI yang tidak sekolah untuk tetap melanjutkan pendidikannya dengan pendidikan non-formal kejar paket A, B dan C.

Keterbatasan akses pendidikan sekolah formal bagi anak-anak TKI yang dibesarkan di Malaysia tidak hanya menyebabkan keterbatasan pendidikan formal, namun juga keterbatasan pengetahuan tentang wawasan kebangsaan, serta terkadang mereka tidak menyadari tentang identitas diri sebagai bagian dari generasi muda Bangsa Indonesia yang merupakan generasi penerus tongkat kepemimpinan Bangsa. Upaya-upaya penanaman wawasan kebangsaan dan cinta tanah air dirasa penting terutama bagi anak-anak TKI yang telah belajar di sanggar bimbingan yang ada di Kuala Lumpur, Malaysia. Diharapkan kegiatan ini memberikan wawasan dan pengetahuan kepada generasi muda disana tentang identitasnya sebagai bagian dari bangsa Indonesia, berkarakter mulia dan memiliki rasa bangga sebagai generasi muda dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa tanggung jawab untuk menjaga kedaulatan NKRI.

1.2. Tujuan

1. Memberikan pengetahuan tentang wawasan kebangsaan bagi anak-anak Tenaga Kerja Indonesia di Kuala Lumpur, Malaysia.
2. Menumbuhkan rasa cinta tanah air bagi anak-anak Tenaga Kerja Indonesia di Kuala Lumpur, Malaysia.

1.3. Manfaat

1. Memberikan wawasan kebangsaan agar anak-anak TKI agar memiliki kesadaran berbangsa dan bernegara serta merasa bangga dengan identitasnya sebagai warga Negara Indonesia
2. Anak-anak TKI dapat memiliki rasa penghormatan terhadap lambang-lambang Negara, ketaatan kepada Peraturan Perundang-Undangan, pembinaan kerukunan dan ikut bertanggung jawab dalam menjaga persatuan dan kesatuan Bangsa Indonesia.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Permasalahan Pendidikan Bagi Anak-anak TKI di Malaysia

Permasalahan anak-anak TKI yang ada di Negara Malaysia tidak bisa mendapatkan pendidikan adalah persoalan dokumen resmi atau dokumen kependudukan. Banyak dari mereka yang tidak memiliki deokumen resmi dikarenakan mereka masuk ke Negara Malaysia melalui jalur yang tidak resmi. Persoalan registrasi kelahiran atau status kewarganegaraan ini menjadi relasi yang sangat erat dengan persoalan akses pendidikan, khususnya anak-anak TKI yang tidak memiliki dokumen lengkap (Hartati & Andawiyah, 2020).

Pendidikan merupakan sesuatu yang dibutuhkan bagi setiap anak bangsa, karena pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan individu, masyarakat, dan negara. Melalui pendidikan, generasi muda dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Ifadah & Fatmawati, 2023). Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu peran pendidikan sangatlah penting bagi keberlangsungan hidup individu, karena pendidikan yang berkualitas akan membawa pengaruh yang baik untuk masyarakat dan mampu mencerdaskan kehidupan bangsa (Setiawan et al., 2023).

Peranan pendidikan dalam membentuk karakter dan watak individu juga tidak dapat diabaikan. Sebagaimana yang dinyatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (Ilham et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mengembangkan kemampuan kognitif peserta didik, namun juga berperan dalam pembentukan karakter, sikap, dan kepribadian yang baik. Selain itu, pendidikan juga berperan penting dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Yudhyarta et al., 2023). Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter yang baik. Dalam prosesnya, pendidikan karakter dapat diintegrasikan pada setiap pembelajaran di sekolah untuk menanamkan nilai-nilai yang baik kepada peserta didik.

Pendidikan karakter disebut penting karena para pemimpin masa depan bangsa, akan lahir dari generasi muda yang saat ini menduduki bangku sekolah (Regita et al., 2023), tidak terkecuali bagi anak-anak sekolah yang tumbuh besar di Negara lain. Hak Pendidikan tertuang dalam pasal 31 ayat (1) UUD 1945 yang berbunyi “Tiap-tiap orang berhak atas pengajaran” (Moghtaderi *et al.*, 2020). Begitu pula dengan pendidikan karakter yang mestinya anak-anak TKI tetap peroleh, baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah. Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Akbal, 2016).

2.2 Peranan Wawasan Kebangsaan dan Cinta Tanah Air

Wawasan kebangsaan merupakan cara pandang dalam memaknai diri dan lingkungannya sebagai warga negara Indonesia yang berpedoman pada Pancasila dan UUD 1945, yang mana keutuhan bangsa dipandang dalam kerangka persatuan. Konsep wawasan kebangsaan adalah sikap dari masyarakat Indonesia pada lingkungannya dan negaranya untuk menjadi persatuan dan kesatuan karena perbedaan budaya yang mengacu pada Pancasila, Bhinneka Tunggal Ika dan UUD 1945. Visi kebangsaan ini merupakan suatu hal yang sangat penting dan implementasinya tetap harus berjalan sesuai dengan proses kehidupan dalam berbangsa dan bernegara (Putri *et al.*, 2023).

Tertanamnya nilai-nilai Pancasila sebagai karakteristik diri bagi generasi penerus bangsa tidak terkecuali anak-anak TKI merupakan bekal bagi bangsa Indonesia dalam mencetak generasi yang berkualitas. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sangat penting untuk dimiliki oleh generasi muda. Adapun beberapa nilai-nilai Pancasila yang dianggap perlu untuk dijadikan fokus bagi pendidikan salah satunya sikap toleransi. Sikap toleransi merupakan berwujudan dari nilai-nilai Pancasila yang berbunyi. “Persatuan Indonesia”, nilai ini mengandung makna pengakuan atas Bhineka Tunggal Ika yang melekat pada unsur bangsa Indonesia seperti suku, agama, bahasa, hingga adat istiadat. Pengamalan nilai tersebut seperti bangga dan cinta terhadap tanah air dan bangsa. Rela berkorban demi kepentingan bangsa dan negara, serta mengembangkan sikap saling menghargai. Pancasila mengajarkan agar setiap warga negara dapat saling bertoleransi terhadap perbedaan (Nursavitri, 2013).

3. METODE KEGIATAN

3.1 Lokasi dan Waktu Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kampung Baru, Kuala Lumpur, Malaysia. Pengabdian dilaksanakan pada bulan Oktober 2022. Kegiatan pengabdian ini melibatkan anak-anak sanggar bimbingan Kampung Baru, Kuala Lumpur, Malaysia.

3.2. Metode Kegiatan

3.2.1. Persiapan Kegiatan

Persiapan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan koordinasi dengan pihak sanggar bimbingan yang ada di Kampung Baru, Kuala Lumpur, Malaysia. Selanjutnya menentukan jadwal pelaksanaan dan target anak yang akan diberikan materi tentang materi wawasan kebangsaan dan cinta tanah air.

3.2.2. Pelaksanaan Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan rangkaian kegiatan yang terdiri dari :

- a) Memberikan materi pengantar tentang identitas Bangsa Indonesia seperti lambang negara, lagu kebangsaan, keragaman budaya bangsa Indonesia mulai dari bahasa daerah, lagu daerah, tarian daerah.
- b) Materi penguatan karakter kebangsaan bagi anak-anak yang meliputi materi tentang pengembangan rasa hormat terhadap orang lain, identitas bangsa, keragaman budaya dan bahasa, serta nilai-nilai luhur Bangsa Indonesia.
- c) Pengembangan rasa hormat terhadap orang, identitas budaya, bahasa, nilai-nilainya, nilai-nilai nasional anak bertempat tinggal dari mana anak berasal, serta peradaban-peradaban yang berbeda dari peradaban sendiri.
- d) Materi tentang penguatan karakter anak dalam kehidupan meliputi sikap bertanggung jawab, jujur, saling menghormati dalam perbedaan dan pengembangan cinta akan tanah kelahiran dan rasa bangga sebagai generasi muda dari bangsa Indonesia.
- e) Nonton bersama materi terkait lagu daerah, tari daerah, keragaman budaya di Indonesia serta keindahan alam di Indonesia.
- f) Lomba menggunakan baju daerah dan membacakan teks Sumpah Pemuda sebagai acara memperingati Hari Sumpah Pemuda.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Sanggar Bimbingan Kampung Baru, Kuala Lumpur

Sanggar bimbingan Kampung Baru merupakan salah satu dari Sanggar Bimbingan yang berada di Kuala Lumpur, Malaysia. Sanggar bimbingan ini di naungi oleh Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) dibawah Kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia. Sanggar bimbingan Kampung Baru ini diresmikan pada 9 April 2021 oleh Atase Pendidikan KBRI Kuala Lumpur Mukhammad Farid Makruf. Sanggar bimbingan ini berada di alamat Jl. Raja Alang Kampung Baru, Kuala Lumpur, Malaysia.

Sanggar bimbingan ini dibentuk oleh Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah (PCIM) Malaysia bekerjasama dengan Kedutaan Besar RI di Kuala Lumpur. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) ini diharapkan menjadi laman sekolah bagi anak-anak TKI di Malaysia. Kegiatan di Sanggar Bimbingan ini terbagi menjadi 2 bagian yaitu kegiatan belajar mengajar dan taman pendidikan Al-Qur'an. Jumlah siswa di Sanggar bimbingan Kampung Baru ini telah mencapai 73 siswa yang terdiri dari jenjang PAUD dan Sekolah dasar (SD) dengan jumlah guru yang mengajar sebanyak 7 guru.

4.2 Tujuan dan Fungsi Sanggar Bimbingan Kampung Baru

Tujuan berdirinya Sanggar Bimbingan Kampung Baru ini adalah untuk meratakan pendidikan ke seluruh anak-anak TKI tanpa dokumen yang berada di kawasan Kampung Baru. Hal ini di latar belakang oleh keterbatasan akses pendidikan bagi anak-anak TKI tanpa dokumen sedangkan pendidikan merupakan hak seluruh anak-anak Indonesia baik yang berada di dalam Negeri atau yang berada di luar Negeri. Selain itu sanggar bimbingan ini juga ditujukan

untuk meningkatkan kualitas mutu sumber daya manusia sejak usia dini, bagi anak-anak Indonesia yang berada di negara Malaysia.

Fungsi dari Sanggar Bimbingan ini adalah untuk mengembangkan pribadi secara menyeluruh serta menyampaikan pengetahuan dan melaksanakan pendidikan yang cerdas. Tetapi dari sini bisa dikatakan masih banyak anak-anak di daerah lain di negara Malaysia yang juga tanpa dokumen belum mendapatkan pendidikan sama sekali, karena belum di semua daerah terdapat sanggar bimbingan yang sama. Ada beberapa daerah yang sudah terdapat Sanggar Bimbingan di Malaysia yaitu:

1. Sanggar Bimbingan Kampung Baru
2. Sanggar Bimbingan Kepong
3. Sanggar Bimbingan Sentul
4. Sanggar Bimbingan WNI Klang
5. Sanggar Bimbingan Pantai Dalam
6. Sanggar Bimbingan Subang Mewah
7. Sanggar Bimbingan Ampang
8. Sanggar Bimbingan Sungai Penchala

4.3 Kondisi Anak-anak TKI di Kuala Lumpur, Malaysia

Sistem pendidikan di Negara Malaysia mewajibkan belajar bagi warganya selama 11 tahun, yaitu untuk pendidikan rendah selama 6 tahun dan pendidikan menengah selama 5 tahun. Pendidikan dasar ini diwajibkan bagi anak-anak yang berusia 7-12 tahun. Para peserta didik diwajibkan mengikuti ujian negara di tahun terakhir pendidikan dasar dan menengah. Pemerintah Malaysia telah memberikan pelayanan pendidikan kepada semua penduduk yang tinggal di dalam wilayah teritorial Malaysia. Setiap penduduk diperbolehkan mengikuti dan mendapatkan pelayanan pendidikan di sekolah formal.

Pelayanan pendidikan yang diberikan oleh Negara Malaysia diutamakan bagi warganegaranya sendiri. Jumlah sekolah yang didirikan disesuaikan dengan jumlah warga negeranya yang membutuhkan. Sedangkan untuk memberikan pelayanan pendidikan bagi warga negara asing yang ingin memperoleh pelayanan pendidikan menunggu sampai dengan adanya ketersediaan tempat di sekolah. Persyaratan umum untuk memperoleh pelayanan pendidikan di sekolah-sekolah di Malaysia antara lain merupakan warga negara Malaysia, warga negara asing yang legal, mempunyai cukup umur, dan ketersediaannya tempat.

Sebelum tahun 2003, para TKI masih memiliki kebebasan dalam menyekolahkan anaknya di sekolah Kerajaan Malaysia tanpa adanya persyaratan dokumen resmi. Namun setelah keluar Akta Perburuhan Tahun 2001 dan Akta Pendidikan Tahun 2001, kegiatan mereka dibatasi. Semua pekerja asing harus memiliki dokumen lengkap dan semua pelajar asing juga harus memiliki dokumen lengkap. Pemerintah Malaysia dapat menerima pelajar asing yang akan belajar di sekolah-sekolah Malaysia baik sekolah Kerajaan (Sekolah Negeri) maupun sekolah swasta sepanjang dapat memenuhi ketentuan persyaratan yang telah ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan di bidang pendidikan. Hal-hal yang sulit dipenuhi oleh warga negara Indonesia untuk mendapatkan pelayanan pendidikan, antara lain dokumen pribadi anak, status keimigrasian orang tua, tempat tinggal dan ketersediaan tempat.

4.4 Proses Pembelajaran di Sanggar Bimbingan Kampung Baru

Kegiatan pembelajaran di Sanggar Bimbingan Kampung Baru di laksanakan setiap hari Senin sampai Jumat, pembelajaran di mulai pada pukul 17:00 sampai 19.00 dan pukul 20.00 – 22.00 dilanjutkan dengan kegiatan belajar mengaji Al-Qur'an. Pembagian kelas pada Sanggar Bimbingan ini terdiri dari kelas PAUD, kelas 1, kelas 2, kelas 3, kelas 4, kelas 5 dan kelas 6. Materi yang diberikan merupakan modul yang di berikan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia yang sama dengan buku belajar yang ada di sekolah sekolah dasar Indonesia. Pembelajaran yang diberikan juga sama seperti Sekolah Dasar di Indonesia yaitu Matematika, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Pendidikan Jasmani, Pendidikan Agama dan Seni Budaya.



4.5 Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 27-28 Oktober 2022 di sanggar bimbingan Kampung Baru. Kegiatan ini diikuti oleh siswa-siswa yang belajar di Sanggar ini dengan jumlah mencapai 40 siswa yang terdiri dari siswa PAUD hingga SD kelas 1 hingga kelas 6. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan wawasan kebangsaan serta menumbuhkan rasa cinta tanah air bagi anak-anak TKI di Kuala Lumpur, Malaysia.

Anak didik di sanggar bimbingan Kampung Baru merupakan anak-anak TKI yang tidak memiliki dokumen lengkap hal ini dikarekan tidak tersedianya dokumen pribadi anak, status keimigrasian orang tua, tempat tinggal dan ketersediaan tempat. Kebijakan dari Negara Malaysia Akta Perburuan tahun 2001 dan Akta Pendidikan Tahun 2001, kagiatan mereka dibatasi. Bagi pekerja asing harus memiliki dokumen lengkap dan semua pelajar asing semua pelajar

asing juga harus memiliki dokumen lengkap agar bisa mengakses pendidikan secara formal. Pemerintah Malaysia dapat menerima pelajar asing yang akan belajar di sekolah-sekolah Malaysia baik sekolah Kerajaan (Sekolah Negeri) maupun sekolah swasta sepanjang dapat memenuhi ketentuan persyaratan yang telah ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan di bidang pendidikan. Hal ini menyebabkan banyak anak-anak TKI tidak mendapatkan akses pendidikan secara bebas.



Kegiatan pengenalan pemahaman tentang wawasan kebangsaan dan cinta tanah air dirasakan sangat penting untuk ditanamkan kepada anak-anak dari usia dini, agar mereka mengenal identitas, asal Negara, budaya serta rasa kecintaanya kepada tanah air. Berbagai materi yang diberikan dalam kegiatan ini meliputi tentang nilai-nilai bela negara yang harus lebih dipahami penerapannya dalam kehidupan masyarakat berbangsa dan bernegara antara lain:

1. Cinta Tanah Air

Negeri yang luas dan kaya akan sumber daya ini perlu dicintai oleh seluruh rakyat Indonesia. Kesadaran akan bela negara yang ada dan tumbuh pada setiap jiwa rakyat Indonesia didasarkan pada kecintaan kepada tanah air Indonesia. Dalam mewujudkan rasa cinta tanah air ini kita harus mengetahui bagaimana sejarah perjuangan kemerdekaan serta menghargai jasa-jasa para pahlawan, melestarikan budaya-budaya yang ada, menjaga lingkungan tempat hidup serta menjaga nama baik negara dimanapun kita berada.

2. Kesadaran Berbangsa dan Bernegara

Kesadaran berbangsa dan bernegara merupakan sikap yang harus dimiliki oleh setiap warga negara Indonesia. Ini berkaitan dengan kepribadian bangsa yang selalu dikaitkan dengan cita-cita dan tujuan hidup berbangsa.

3. Pancasila

Ideologi Pancasila merupakan warisan hasil perjuangan para pahlawan yang sungguh luar biasa. Pancasila bukan hanya sekedar teoritis dan normatif namun juga harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pancasila memiliki nilai-nilai luhur yang harus kita jaga, mejadi alat pemersatu keberagaman baik budaya, agama, etnis, dan nilai-nilai yang ada dimasyarakat. Nilai-nilai pancasila inilah yang dapat mematahkan setiap ancaman, tantangan, dan hambatan yang ada.

4. Rela Berkorban Bagi Bangsa dan Negera

Wujud sikap bela negara merupakan salah satu sifat rela berkorban bagi bangsa dan negeri. Kemampuan bela negara itu sendiri dapat diwujudkan dengan tetap menjaga kedisiplinan, ulet, bekerja keras dalam menjalani profesi masing-masing.

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan banyak pengetahuan dan wawasan baru bagi anak-anak sanggar bimbingan Kampung Baru yang jauh dari tanah air, melalui kegiatan ini mereka diberikan pengetahuan baru terkait wawasan kebangsaan, nilai-nilai bela Negara, adat istiadat, budaya lagu daerah hingga nilai-nilai cinta tanah air.

5.2 SARAN

Diharapkan program yang telah terkait pendidikan tentang wawasan kebangsaan dan cinta tanah air dapat dilaksanakan secara berkesinambungan, serta peningkatan metode pembelajaran sehingga kreativitas dan motivasi siswa dapat ditingkatkan dan materi pembelajaran tidak tertinggal dengan kurikulum pembelajaran yang telah ada.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Akbal M. 2016. Pendidikan Kewarganegaraan dalam Pembangunan Karakter Bangsa. Seminar Nasional Kerjasama: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar dan Himpunan Sarjana Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Indonesia, 485-493.
- Batubara & Jose. 2010. Adolescent Development (Perkembangan Remaja). Jakarta: Universitas Indonesia.
- Dewi D A & Yhesa R L. 2021. Pengaruh Globalisasi Terhadap Rasa Cinta Tanah Air Pelajar di Banyumas. Indonesian Journal of Islamic Studies, 2 (01): 25-34.
- Handoyo B S & Reza T. 2020. Problematika Pendidikan di Perbatasan Studi Kasus Pendidikan Dasar bagi Anak Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Negeri Bahagian Sarawak, Malaysia. Jurnal Transformasi Global, 7 (2); 201-212.
- Hartati A Y dan Rofi'atul A. 2020. Diplomasi Indonesia Dalam Menangani Masalahpendidikan Anak Tki Di Sabah Malaysia. Jurnal Spektrum, 17 (2): 1-22.

- Ifadah, A S., & Fatmawati, F A. 2023. Pendidikan Anak Usia Dini Yang Berkarakter Islami. *Journal of Community Service*, 5(3), 313-313.
- Ilham, D., Zainal, H., Karunia, L., Saleh, S., & Brata, J T. 2023. Peran Pemerintah dalam Mendorong Kualitas Pelayanan Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pallangga Praja*, 5(2), 155-162.
- Kushendar. 2017. Karakteristik Konselor yang Efektif Dalam Memahami Krisis Identitas Perspektif Budaya Nusantara. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 2 (1); 19-25.
- Moghtaderi, M., Saffarinia, M., Zare, H., & Alipour, A. 2020. Kewajiban Negara Dalam Penyediaan Fasilitas Pendidikan kepada Masyarakat Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Quarterly Journal of Health Psychology*, 8(32), 73-92.
- Nursavitri, G. 2013. Pengaruh Sikap Toleransi Terhadap Penerapan Nilai-nilai Pancasila di Rukun Warga IV Kelurahan Wonokarto, Wonogiri. *Jurnal Educitizen*, 1(1), 57-67.
- Nuryani H, Beliana H, Wahyu P, dan Ali M. 2020. Implementasi Karakter Cinta Tanah Air Pada Kesenian Tradisional Jawa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dasar*. P-issn 2086-7433 e-issn 2549-5801.
- Putri A Y, Uswatun H, Ludfi A W. 2023. Penguatan Wawasan Kebangsaan peserta didik di MTs. Raudlatul Hasaniyah melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Konseling*, 1 (2) : 132-137.
- Regina E, Sam'un M, Lukman S, Peni A. 2023. Implementasi Pendidikan Karakter Pancasila Untuk Membangun Karakter Anak Tenaga Kerja Indonesia. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 2 (1) : 106-117.
- Salsabila SR, Dinie AD, Yayang FF. 2021. Peranan Perilaku Cinta Tanah Air Melalui Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5 (2) ; 7791-7800.
- Setiawan, A., Ikatrinasari, Z F., & Prabowo, H A. 2023. Analisis Kualitas Pelayanan Pendidikan Dengan Menggunakan Metode Eduqual dan Importance Performance Analysis. *Jurnal Integrasi Sistem Indutri*, 10 (2) : 89-98.
- Suyadi. 2013. Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Widuseno I & Sri Sudarsih. 2019. Penguatan Wawasan Kebangsaan Sebagai Upaya Pencegahan Paham Radikalisme dan Intoleransi di Kalangan Pelajar Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Salatiga Kotamadia Salatiga. *Jurnal Harmoni*, 3 (1) : 24-28.
- Yudhyarta, D Y., Hazmar, A A., Supriono, I A., Helmi, T., & Patimah, S. (2023, June 30). Pengaruh Pendidikan Karakter Islam Terhadap Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, 13(1), 49-49.